TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5925

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SDN 01 LUBUAK BATINGKOK KABUPATEN 50 KOTA

The Implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model to Improve Reading Comprehension Skills in Fourth Grade at SDN 01 Lubuak Batingkok, Lima Puluh Kota Regency

Putry Gayatry[1], Ari Suriani[2], Nana Fauzana Azima[3], Yesni Yenti[4]
Universitas Negeri Padang
putrygayatry27@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 5, 2025	May 20, 2025	May 25, 2025

Abstract

This study is motivated by the suboptimal implementation of reading activities in classroom instruction, which has led to low reading comprehension skills among fourth-grade students at SDN 01 Lubuak Batingkok, Lima Puluh Kota Regency. The aim of this study is to describe the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving students' reading comprehension abilities. This research is a Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas, PTK) conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were the teacher and 20 fourth-grade students. A combined qualitative and quantitative approach was used, with data collected through observation, tests, and non-test techniques. The

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

results show a significant improvement across all observed aspects. The average quality of teaching module preparation increased from 88.5% in Cycle I to 97% in Cycle II. The implementation of teaching by the teacher and student engagement rose from 87.42% to 96.42%. Students' reading comprehension skills also improved, with the average score rising from 76.85% (categorized as fair) in Cycle I to 92% (categorized as very good) in Cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the CIRC model is effective in enhancing students' reading comprehension. The implications of this study indicate that literacy-based cooperative learning strategies can serve as a viable alternative for developing foundational literacy skills in elementary education.

Keywords: Reading Comprehension; CIRC Model; Cooperative Learning; Basic Literacy; Elementary School Students

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan 20 orang peserta didik kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diamati. Rata-rata penyusunan modul ajar meningkat dari 88,5% pada siklus I menjadi 97% pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan keterlibatan peserta didik meningkat dari 87,42% menjadi 96,42%. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 76,85% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 92% (kategori sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berbasis literasi dapat menjadi alternatif solutif dalam pengembangan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Model CIRC; Pembelajaran Kooperatif; Literasi Dasar; Peserta Didik Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, terutama membaca, sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa mencakup empat kemampuan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antaranya, membaca memiliki peran penting karena melalui kegiatan ini,

peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami isi bacaan sebagai sumber pengetahuan (Patiung, 2016).

Dalam suatu pendidikan formal sangat perlu menguasai keterampilan membaca karena keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik (Purwati, 2016). Membaca termasuk dalam suatu proses interaktif dimana seorang pembaca harus dapat memahami makna dari teks yang ia baca secara efektif. Kegiatan membaca secara efektif dilakukan agar pembaca secara fokus memahami apa yang telah dibaca dan mengetahui dengan baik mengenai isi teks tersebut (Pourhosein Gilakjani & Sabouri, 2016).

Pengembangan keterampilan berbahasa secara komprehensif sangat bergantung pada pondasi yang kuat dalam keterampilan membaca. Kemampuan ini mencakup pemahaman kata per kata, kalimat, hingga menyusun makna teks secara keseluruhan. Lebih dari sekadar mengenali kata dan kalimat, keterampilan membaca pemahaman menjadi kunci bagi individu untuk menginterpretasikan teks secara mendalam (Suriani, 2024). Untuk dapat memahami suatu informasi bacaan dibutuhkan suatu kemampuan yaitu membaca pemahaman, sehingga dalam hal ini peserta didik sangat perlu menguasai kemampuan dalam membaca pemahaman, sebab kemampuan membaca adalah suatu hal yang utama agar mendapat suatu pengetahuan beserta informasi baru. Jika peserta didik sering melakukan kegiatan membaca maka mereka akan memperoleh informasi lebih banyak.

Membaca pemahaman dikatakan ideal apabila seseorang dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk memahami konsep utama, detail penting, dan seluruh isi teks yang dibaca untuk membuat informasi yang ditemukan di dalamnya dan mengingat bahan yang dibaca. Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca yang bertujuan untuk memahami isi, makna, dan informasi yang terdapat dalam teks (Yuliatiningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Nada Nelpida Lara, S.Pd sebagai guru kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten 50 Kota yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2024 ditemukan beberapa permasalahan pada peserta didik yaitu : 1) dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, seharusnya peserta didik harus dilibatkan secara aktif agar pembelajaran terkesan lebih bermakna bagi peserta didik, 2) peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang menuntut pemahaman, 3)

peserta didik tidak fokus dalam memahami materi bacaan, 4) peserta didik kurang mampu mengungkapkan kembali bahan bacaan yang dibacanya, 5) peserta didik masih bertanya dimana letak ide pokok dari teks yang mereka baca, 6) saat proses pembelajaran pada kegiatan membaca,tahapan prabaca dan pasca baca belum muncul.

Pada modul ajar yang dibuat guru terlihat bahwa : 1) tujuan pembelajaran belum menunjukkan pada pemahaman peserta didik terhadap bacaan, 2) pada modul ajar belum memuat model pembelajaran yang inovatif, 3) capaian pembelajaran pada komponen membaca juga belum mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaannya. 4) dalam langkah-langkah pembelajaran, tahapan penting seperti pra-baca, saat baca, dan pasca baca belum terlihat 5) pada penilaian, tidak ada kriteria yang jelas untuk menilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru terlihat bahwa : 1) Di awal pembelajaran, guru tidak ada memberikan rangsangan kepada peserta didik. Seharusnya pemberian rangsangan atau stimulus pada peserta didik menjadi sangat penting mengingat wawasan peserta didik masih terbatas. Namun yang terjadi di lapangan ialah guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi. Guru juga tidak memberikan latihan untuk peserta didik menemukan konsep sendiri, dan tidak mengaitkan konsep dengan situasi nyata, 2) Pembelajaran lebih terkesan berpusat kepada guru, seharusnya pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik dan memberikan pengalaman secara langsung. Namun yang terjadi di lapangan pembelajaran belum berpusat sepenuhnya pada peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan bosan dalam belajar, 3) Pada saat proses membaca teks bacaan, guru meminta peserta didik membaca secara bergantian sehingga terlihat kurang efisien karena membuat peserta didik yang belum mendapat giliran fokusnya tertuju pada hal-hal yang lain.

Mengatasi permasalahan diatas serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tersebut diperlukan suatu alternatif pembelajaran, maka guru dituntut untuk menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga materi pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis bahan bacaan yang dibacanya (Abidin, 2016).

Model CIRC digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia karena memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran CIRC diantaranya 1) dapat lebih memahami bacaan, 2) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan suatu solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru, 3) dapat digunakan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah, 4) meningkatkan aktivitas selama pembelajaran berlangsung, 5) serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka bisa menemukan sendiri konsep dan materi yang dipelajari dan menyampaikan pendapat di dalam kelas (Wibowo, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan keterampilan menulis menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam modul ajar, sebelum modul ajar disusun, peneliti serta guru kelas terlebih dalam menganalisis antar unit dan elemen yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan

Dari perencanaan yang telah dirancang, pelaksaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut (1) Kegiatan awal (2) Kegiatan inti (3) Kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, aspek guru dan peserta didik. Modul ajar siklus I pertemuan I mendapat skor 30 dengan persentase 83%, aspek guru 23 dari 28 dengan persentase 82%, aspek peserta didik 23 adri 28 dengan persentase 82%, dan penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan nilai 70.

Tabel 1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	83%
2	Aspek Guru	82%
3	Aspek Peserta Didik	82%
4	Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	70

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam modul ajar, sebelum modul ajar disusun, peneliti serta guru kelas terlebih dalam menganalisis antar unit dan elemen yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas SDN 01 Lubuak Batingkok Kabupaten 50 Kota siklus I pertemuan 2.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, aspek guru dan peserta didik. Modul ajar siklus I pertemuan I mendapat skor dengan persentase 94%, aspek guru 26 dari28 dengan persentase 92,85%, aspek peserta didik 26 dari 28 dengan persentase 92,85%, dan penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan nilai 83,7.

Tabel 2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	94%
2	Aspek Guru	92,85%
3	Aspek Peserta Didik	92,85%
4	Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	83,7

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam modul ajar, sebelum modul ajar disusun, peneliti serta guru kelas terlebih dalam menganalisis antar unit dan elemen yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan

Dari perencanaan yang telah dirancang, pelaksaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut (1) Kegiatan awal (2) Kegiatan inti (3) Kegiatan penutup.

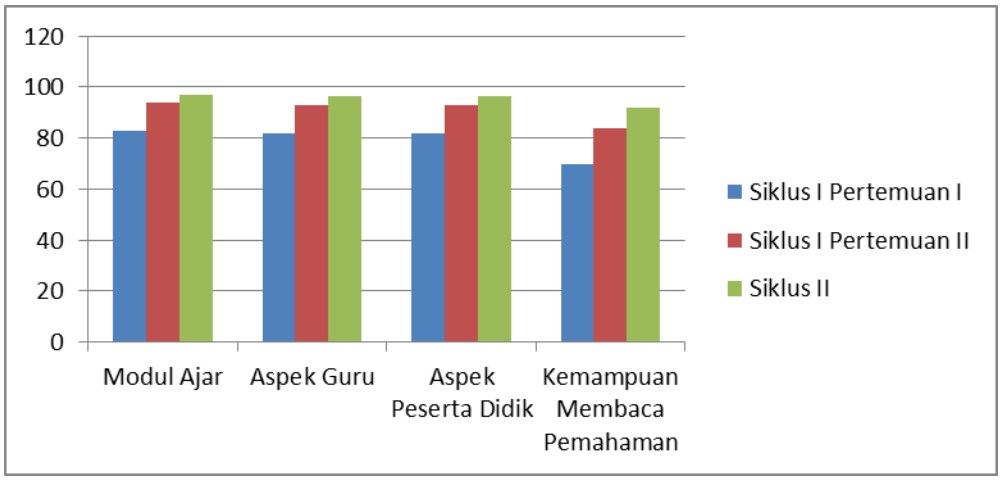
Pengamatan

Pengamatan dilakukan siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, aspek guru dan peserta didik. Modul ajar siklus II mendapat skor dengan persentase 97%, aspek guru dengan persentase 96,42%, aspek peserta didik dengan persentase 96,42%, dan penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan nilai 92.

Tabel 3 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	94%
2	Aspek Guru	92,85%
3	Aspek Peserta Didik	92,85%
4	Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	83,7

Grafik peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dilihat pada gambar berikut :



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok, Kabupaten 50 Kota, memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dituangkan melalui modul ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan komponen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan langkah-langkah model CIRC. Terdapat peningkatan skor kualitas modul ajar dari rata-rata 88,5 pada siklus I (kategori Baik) menjadi 97 pada siklus II (kategori Sangat Baik), yang mencerminkan peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran secara substansial.

Dari aspek pelaksanaan, peningkatan terjadi baik pada aktivitas guru maupun peserta didik. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I menunjukkan kualifikasi Baik dengan rata-rata 87,42, yang kemudian meningkat menjadi 96,42 pada siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model CIRC secara efektif membangun interaksi belajar yang kooperatif, partisipatif, dan bermakna, yang berdampak langsung pada keberhasilan proses pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran dengan model ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan aktif dalam menyampaikan pemahaman terhadap teks bacaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I adalah 76,85 (kategori Cukup), meningkat menjadi 92 pada siklus II (kategori Sangat Baik). Peningkatan ini menegaskan bahwa model CIRC tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami isi teks narasi secara mendalam.

Berdasarkan hasil dan temuan tersebut, disarankan agar model CIRC digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik disarankan untuk merancang modul ajar yang adaptif dan kontekstual dengan mengikuti prinsip kerja model CIRC serta melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil pelaksanaan di kelas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model CIRC pada jenis teks lain atau pada jenjang kelas yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas model ini dalam konteks literasi dasar. Dengan penerapan yang tepat, model CIRC berpotensi menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*. Aksara.

Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, *5*(2), 352–376. https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854

Pourhosein Gilakjani, A., & Sabouri, N. B. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education*, *6*(2), 229. https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201

Purwati. (2016). Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode Pqrst Siswa Kelas Vi Sdn Ngastorejo. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar," III*(1).

Suriani, A. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi*. *4*, 232–239.

Wibowo, D. H. (2016). Cooperative Integrated Reading Composition (Circ): Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *21*(1), 68–77. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss1.art7

Yuliatiningsih, T., Harjono, H. S., & Budiyono, H. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Survey Question Read Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 23–29. https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20213